

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sorosutan RW 12 yang terletak di Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi kelurahan Sorosutan cukup dekat dengan pelayanan kesehatan yaitu sekitar 1 km dari Puskesmas Umbulharjo 1 dan Rumah Sakit Jogja. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi diperoleh oleh berbagai sumber, seperti tenaga kesehatan, keluarga, media elektronik dan cetak.

B. Hasil Penelitian

Penelitian gambaran tingkat pengetahuan dan sikap tentang KB pada ibu PUS yang *Unmet Need* di RW 12 kelurahan Sorosutan Umbulharjo Kota Yogyakarta dengan jumlah sampel sebanyak 32 responden. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 19 Juni 2019 di RW 12 Sorosutan Umbulharjo, dapat diperoleh data-data mengenai gambaran tingkat pengetahuan dan sikap tentang KB pada ibu PUS yang *Unmet Need* di RW 12 kelurahan Sorosutan Umbulharjo Kota Yogyakarta yaitu sebagai berikut:

1. Gambaran Karakteristik Ibu PUS yang *Unmet Need* di RW 12 Kelurahan Sorosutan Umbulharjo

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu

Karakteristik	F	Presentase (%)
1. Umur		
<20 Tahun	0	0
20-35 Tahun	13	40,63
≥ 35 Tahun	19	59,37
Jumlah	32	100
2. Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah	0	0
Sekolah Dasar/SMP	3	9,375
SLTA/SMA	15	46,875
Perguruan Tinggi	14	43,75
Jumlah	32	100
3. Pekerjaan		
Tidak Bekerja (IRT)	19	59,38
Bekerja (Buruh, Petani, Wiraswasta, PNS, Dll)	13	40,62
Jumlah	32	100
4. Jumlah Anak		
< 2	22	68,75
≥ 2	10	31,25
Jumlah	32	100
5. Sumber Informasi KB		
Keluarga	5	15,625
Tenaga Kesehatan	16	50
Media Cetak	6	18,75
Media Elektronik	5	15,625
Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar mayoritas responden berusia ≥ 35 tahun sebanyak 19 responden (59,37%), mayoritas pendidikan Ibu PUS adalah SLTA / sederajat sebanyak 15 responden (46,88%), mayoritas pekerjaan responden adalah sebagai IRT 19 responden (59,38%), dengan jumlah anak responden mayoritas berjumlah kurang dari 2 anak (68,75%), dan

hampir seluruh responden pernah mendapatkan informasi mengenai KB dari tenaga kesehatan yaitu sebanyak 30 responden (93,75%).

2. Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang KB

Tabel 5. Tabel Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu PUS Tentang KB

No	Tingkat Pengetahuan	n=32	Persentase (%)
1.	Baik	16	50,0
2.	Cukup	13	40,6
3.	Kurang	3	9,4
Jumlah		32	100

Sumber : Data Primer 2019

Tabel 8. Tabel Frekuensi Sikap Ibu PUS tentang KB

Kategori	f	presentase
Mendukung	14	43,8
Tidak Mendukung	18	56,2
Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 5 tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang KB pada kategori baik sebanyak 16 responden (50,0%), diikuti kategori cukup sebanyak 13 responden (40,6%), dan kategori kurang sebanyak 3 responden (9,4%).

Berdasarkan Tabel 8. Didapatkan hasil presentase ibu yang tidak mendukung jauh lebih banyak dari ibu yang mendukung. Yaitu presentase ibu yang mendukung KB sebanyak 14 orang, dengan presentase 43,8% dan ibu yang tidak mendukung sebanyak 18 orang dengan presentase 56,2%

3. Gambaran Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik Ibu PUS

Tabel 7. Tabel Frekuensi Distribusi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik responden

Variabel	Tingkat Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Umur								
<20 Tahun	0	0	0	0	0	0	0	0
20-35 Tahun	4	12,5	6	18,75	3	9,375	13	40,625
≥35 Tahun	12	37,5	7	21,875	0	0	19	59,375
Jumlah	16	50	13	40,625	3	9,375	32	100
Pendidikan Terakhir								
Tidak Sekolah	0	0	0	0	0	0	0	0
SD/SMP	0	0	0	0	3	9,375	3	9,375
SLTA/SMA	8	25	8	25	0	0	16	50
Perguruan Tinggi	8	25	5	15,625	0	0	13	40,625
Jumlah	16	50	13	40,625	3	9,375	32	100
Pekerjaan								
Tidak Bekerja (IRT)	8	25	8	25	3	9,375	19	59,375
Bekerja (Buruh, Petani, Wiraswasta, PNS, Dll)	8	25	5	15,625	0	0	13	40,625
Jumlah	16	50	13	40,625	3	9,375	32	100
Jumlah Anak								
≤2	9	28,125	10	31,25	3	9,375	22	68,75
>2	7	21,875	3	9,375	0	0	10	31,25
Jumlah	16	50	13	40,625	3	9,375	32	100
Sumber Informasi								
Keluarga	1	3,125	3	9,375	1	3,125	5	15,625
Tenaga Kesehatan	10	31,25	5	15,625	1	3,125	16	50
Media Cetak	3	9,375	3	9,375	0	0	6	18,75
Media Elektronik	2	6,25	2	6,25	1	3,125	5	15,625
Jumlah	16	50	13	40,625	3	9,375	32	100

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan terbanyak berdasarkan karakteristik adalah pada tingkat pengetahuan baik, sedangkan sisanya memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup dan kurang. Dari hasil penelitian responden dengan umur 20-35 tahun

paling banyak memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup (18,75%) dan umur ≥ 35 tahun dengan tingkat pengetahuan baik (37,5%). Menurut proporsi pendidikan ibu, tingkat pengetahuan kategori baik (50,0%) dengan ibu berpendidikan SLTA/SMA dan perguruan tinggi, tingkat pengetahuan kurang (15,625%) pada responden dengan tingkat pendidikan Ibu SD/SMP dan SLTA/SMA. Berdasarkan proporsi pekerjaan ibu responden dengan kategori baik (50%) pada IRT dan ibu yang bekerja. Sedangkan sisanya ibu berpengetahuan cukup (40,625%) dan yang berpengetahuan kurang persentase responden sebanyak 9,375%. Responden berdasarkan jumlah anak dengan anak ≤ 2 memiliki tingkat pengetahuan kurang (31,25%) sedangkan ibu dengan anak > 2 memiliki tingkat pengetahuan kategori baik (21,875%). Berdasarkan sumber informasi, responden dengan kategori baik (31,25%) adalah responden yang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan.

4. Gambaran Sikap Berdasarkan Karakteristik Ibu PUS

Tabel 9. Tabel Frekuensi Distribusi Sikap Berdasarkan Karakteristik Ibu PUS tentang KB

Karakteristik	Sikap				Total	
	Mendukung		Tidak Mendukung		N	%
	N	%	N	%		
Umur						
< 20 tahun	0	0	0	0	0	0
20-35 tahun	3	9,375	10	31,25	13	40,625
≥35 tahun	11	34,375	8	25	19	59,375
JUMLAH	14	43,75	18	56,25	32	100
Pendidikan Terakhir						
Tidak sekolah	0	0	0	0	0	0
SD/SLTP	0	0	3	9,375	3	9,375
SLTA/Sederajat	10	31,25	5	15,625	15	46,875
Perguruan Tinggi	4	12,5	10	31,25	14	43,75
JUMLAH	14	43,75	18	56,25	32	100
Pekerjaan						
Tidak Bekerja (IRT)	5	15,625	14	43,75	19	59,375
Bekerja (Buruh, Petani, Wiraswasta, PNS, dll)	9	28,125	4	12,5	13	40,625
JUMLAH	14	43,75	18	56,25	32	100
Jumlah Anak						
≤2	7	21,875	15	46,875	22	68,75
>2	7	21,875	3	9,375	10	31,25
JUMLAH	14	43,75	18	56,25	32	100
Sumber Informasi						
Keluarga	0	0	5	15,625	5	15,625
Tenaga Kesehatan	8	25	8	25	16	50
Media Cetak	3	9,375	3	9,375	6	18,75
Media Elektronik	3	9,375	2	6,25	5	15,625
JUMLAH	14	43,75	18	56,25	32	100

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil proporsi ibu yang mendukung dan tidak mendukung bila dibandingkan dengan karakteristik ibu, jauh lebih banyak ibu yang persentasenya tidak mendukung. Berdasarkan karakteristik usia, ibu yang paling banyak persentasenya

adalah responden yang tidak mendukung KB. Yakni ibu berusia 20-35 tahun (9,375%), ≥ 35 tahun (34,375%). Sedangkan ibu yang tidak mendukung (56,25%) masing-masing persentase ibu adalah 31,25% usia 20-35 tahun dan 25% ibu berusia ≥ 35 tahun. Berdasarkan pendidikan terakhir ibu, paling banyak persentasenya adalah ibu yang tidak mendukung KB (56,25%). Dengan persentase paling banyak ibu perguruan tinggi (31,25%). Sedangkan ibu yang mendukung KB terdapat sebanyak 31,25%. Dengan persentase terbanyak adalah dari ibu yang berpendidikan SLTA/SMA sederajat.

Berdasarkan pekerjaan ibu, jumlah responden paling banyak adalah ibu yang tidak mendukung KB (56,25%). Dengan persentase terbanyak adalah ibu yang tidak bekerja (IRT) yakni 43,75%. Sedangkan persentase ibu yang mendukung KB (43,75%) dengan karakteristik responden paling banyak adalah 28,125% yakni ibu yang bekerja sebagai buruh, petani, wiraswasta, PNS dll. Berdasarkan Jumlah anak, responden paling banyak adalah yang tidak mendukung KB dengan persentase 56,25%. Dengan kategori paling banyak yang mendukung adalah ibu dengan jumlah anak ≤ 2 (46,875%). Sedangkan ibu yang mendukung KB (43,75%) dengan persentase masing-masing kategori adalah 21,875%.

Proporsi berdasarkan sumber informasi yang diterima oleh responden, paling banyak responden yang tidak mendukung KB (56,25%). Dengan persentase terbanyak adalah ibu yang mendapat informasi dari tenaga kesehatan (25%). Namun persentase ini sama dengan ibu yang

mendukung KB dengan sumber informasi dari tenaga kesehatan yakni 25%. Dengan jumlah total ibu yang mendukung 43,75%.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang KB

Penelitian mengenai Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu PUS tentang KB dilakukan di RW 12 Kelurahan Sorosutan pada tanggal 18 Juni Tahun 2019 yang dilakukan terhadap 32 responden, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan ibu PUS yaitu 16 responden (50,0%) berpengetahuan baik, 13 responden (40,6%) berpengetahuan cukup dan 3 responden (9,4%) berpengetahuan kurang. Dalam pengukuran sikap diperoleh hasil sebanyak 14 responden (43,8%) mendukung KB, dan sejumlah 18 responden (56,2%) tidak mendukung KB.

Dalam penelitian ini terdapat faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya yaitu faktor usia, semakin tua umur seseorang, maka akan semakin matang pemikirannya. Faktor Informasi/media massa juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya. Faktor dari sosial budaya dan ekonomi juga salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik. Faktor lainnya

yaitu faktor lingkungan pekerjaan juga dapat menjadikan seseorang tersebut mendapat pengetahuan yang lebih baik atau tidak.

2. Tingkat Pengetahuan dan Sikap Berdasarkan Karakteristik Umur

Berdasarkan umur responden, tingkat pengetahuan ibu PUS yang ada di RW 12 kelurahan Sorosutan adalah mayoritas berpengetahuan baik dengan usia ≥ 35 tahun. Dengan presentase ibu 50,0%. Sedangkan sikap ibu yang mendukung atau tidak mendukung KB lebih banyak ibu yang tidak mendukung KB dengan usia mayoritas 20-35 tahun.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Siti Nunung Nurjannah dalam penelitiannya yang berjudul “Kejadian Unmet Need Pada Perempuan Pasangan Usia Subur (PUS) di Kuningan Jawa Barat. Yakni pengetahuan ibu berhubungan dengan terjadinya Unmet Need. Dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, maka semakin tinggi kesadaran ibu mengenai keikutsertaan KB. Sedangkan berdasarkan sikapnya, responden *Unmet Need* mayoritas tidak mendukung KB. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Dwi Diana Kartika pada tahun 2015 dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor yang Mempengaruhi *Unmet Need* Keluarga Berencana”. Yang menunjukkan bahwa sikap berkorelasi mendukung dengan penggunaan kontrasepsi. Sikap seorang yang mendukung, cenderung diikuti oleh tindakan yang mencerminkan sikap itu sendiri. Sikap seorang

responden yang mendukung terhadap KB, akan mendukung keikutsertaan untuk mengikuti KB.

Disamping itu, hal ini bisa saja terjadi karena ibu yang memiliki usia yang lebih tua, jauh akan memiliki pemahaman yang lebih banyak mengenai KB yang sudah banyak dilalui. Sehingga berdasarkan pengalaman masa lalu itulah yang nantinya akan mempengaruhi sikap ibu dalam keikutsertaan KB.

3. Tingkat Pengetahuan dan Sikap Berdasarkan Karakteristik Pendidikan

Berdasarkan pendidikan ibu, responden yang paling banyak adalah ibu dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi (25%) dengan tingkat pengetahuan baik. Dan berdasarkan sikap, responden yang paling banyak adalah ibu yang tidak mendukung KB. Dengan proporsi kategori terbanyak adalah ibu yang berpendidikan Perguruan Tinggi (40,625%). Dimana hal ini mungkin saja bisa terjadi karena ibu yang berpendidikan menengah ke bawah, cenderung memiliki pemahaman dan tingkat pengetahuan yang kurang sehingga akan mempengaruhi sikap ibu terhadap KB itu sendiri.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nunung Nurjannah yang dilakukan pada tahun 2015 mengenai “Kejadian *Unmet Need* pada Perempuan Pasangan Usia Subur di Kuningan Jawa Barat” yakni pendidikan sangat erat dan berpengaruh terhadap *Unmet Need*. Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat akan mempengaruhi pemahaman dari responden itu sendiri terkait keikutsertaan KB.

4. Tingkat Pengetahuan dan Sikap Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan

Berdasarkan karakteristik ibu yang bekerja atau tidak bekerja, jauh lebih banyak ibu yang berpengetahuan baik dengan kategori bekerja 25% dan ibu yang tidak bekerja sebanyak 25%. Sedangkan berdasarkan sikap ibu tentang KB, jauh lebih banyak ibu yang tidak mendukung KB dengan kategori bekerja. Hal ini bisa saja terjadi, karena ibu yang tidak bekerja memiliki cukup banyak waktu di rumah atau berkomunikasi dengan beberapa narasumber informasi sehingga akan lebih banyak ibu mendapatkan pengetahuan baik tentang KB. Dan ibu yang bekerja juga masih tetap dapat mendapatkan informasi dari rekan sejawat dalam lingkungan pekerjaannya. Sedangkan berdasarkan sikap, lebih banyak ibu yang tidak bekerja yang tidak mendukung KB. Hal ini bisa saja karena ibu yang tidak bekerja kurang mendapatkan informasi mengenai KB. Dan ibu yang bekerja, cenderung lebih banyak mendapat informasi KB dari teman sejawat sehingga akan mempengaruhi sikapnya terhadap keikutsertaan KB.

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian oleh Siti Nunung Nurjannah tahun 2015 yang berjudul “Kejadian *Unmet Need* pada Perempuan Pasangan Usia Subur di Kuningan Jawa Barat” yang mengatakan bahwa peluang ibu mengalami *Unmet Need* akan lebih kecil pada ibu yang bekerja. Hal ini dikarenakan ibu yang bekerja memiliki motivasi yang lebih untuk memenuhi kebutuhan KB mereka,

sehingga kemungkinan mereka mengalami *Unmet Need* akan lebih kecil.

5. Tingkat Pengetahuan dan Sikap Berdasarkan Karakteristik Jumlah Anak

Berdasarkan jumlah anak, proporsi yang terbanyak adalah ibu dengan jumlah anak ≤ 2 yakni sebanyak 68,75% dengan kategori terbanyak ibu dengan tingkat pengetahuan baik. Sedangkan berdasarkan sikap, responden yang paling banyak adalah ibu yang tidak mendukung KB. Dengan karakteristik ibu memiliki jumlah anak ≤ 2 (46,875%). Hal ini bisa saja terjadi karena tingkat religius seseorang yang berbeda-beda. Ibu dengan tingkat pemahaman yang baik mengenai KB, namun dari lain masih mengedepankan sisi religius yang berkeyakinannya terkait keikutsertaan KB. Selain itu, dukungan suami dan keluarga yang mempengaruhi keikutsertaan KB.

Demikian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasnawatty Surya Porouw pada tahun 2015 yang berjudul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kebutuhan Keluarga Berencana yang tidak Terpenuhi (*Unmet Need*) di Kecamatan Gorontalo”. Dimana dalam penelitian ini disebutkan bahwa PUS dengan jumlah anak masih hidup yang lebih banyak cenderung memiliki akses yang lebih rendah terhadap informasi dan pelayanan KB, sehingga meningkatkan akses kebutuhan pelayanan untuk membatasi kelahiran.

6. Tingkat Pengetahuan dan Sikap Berdasarkan Karakteristik Sumber Informasi

Berdasarkan sumber informasi yang didapatkan ibu, proporsi terbanyak adalah ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik. Dengan karakteristik responden paling banyak ibu yang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan (31,25%). Dan menurut sikap, paling banyak adalah ibu yang tidak mendukung KB dengan presentase 15,625% dari ibu yang mendapat informasi dari keluarga. Berdasarkan hasil tersebut, bisa saja hal ini terjadi karena ibu yang mendapat informasi dari tenaga kesehatan akan jauh lebih baik tingkat pengetahuan dan sikapnya tentang KB. Dan ibu yang mendapat informasi dari non tenaga kesehatan (keluarga) bisa saja mendapat informasi yang kurang valid sehingga terjadi kesalahpahaman yang mempengaruhi keikutsertaan KB.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Dwi Diana Kartika pada tahun 2015 dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Unmet Need Keluarga Berencana” dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sikap berkorelasi mendukung dengan penggunaan dari alat kontrasepsi. Sikap seorang responden yang mendukung, cenderung diikuti oleh tindakan yang mencerminkan sikap itu sendiri. Sikap itu sendiri menentukan kesediaannya memilih alat kontrasepsi dan penilaiannya terhadap KB. Sehingga, semakin

tinggi sikap responden terhadap KB, maka diperkirakan partisipasinya tinggi.

C. Keterbatasan Penelitian

Hambatan dalam penelitian ini adalah waktu untuk pengumpulan data dari pengisian responden. Dimana ada beberapa responden yang sedang pergi sehingga waktu pengisian harus ditunda di lain hari. Dan dalam pembagian kuesioner yang dibantu dengan tim kader, ada keluarga kader yang meninggal, sehingga penelitian harus ditunda dan diganti hari lain.

Keterbatasan dalam penelitian yang berjudul Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap tentang KB pada Ibu PUS yang tidak mengikuti Program KB (Unmet Need) di RW 12 Kelurahan Sorosutan Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta yaitu peneliti tidak mengukur karakteristik pengalaman, dukungan suami, lingkungan, budaya dan ekonomi, sehingga kurang mendukung dalam memperoleh pengetahuan responden.